

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mencari pengaruh antara variabel independent (X1, X2, dan X3) dengan variabel dependen (Y) dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian adalah sektor perbankan BUMN yang berjumlah 4 bank dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian jumlah dan populasi yang dimiliki karakteristik dan ciri tertentu sesuai dengan kebutuhan penulis. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode dimana sampel

dipilih secara tidak acak, yaitu berdasarkan ciri dan karakteristik sesuai yang ditentukan oleh peneliti. Adapun karakteristik perusahaan yaitu:

- a. Perusahaan yang bergerak di sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan terpublikasi selama periode tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 sampel yang memiliki laporan data variabel yang diteliti meliputi harga saham, kurs, inflasi dan *BI Rate* dalam tiap triwulan periode 2017 sampai 2019 selama 3 tahun.

### **C. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data angka-angka yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data tersebut diperoleh dari:

1. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai tengah atau kurs tengah yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dalam satuan Rp/US\$. Nilai tukar Rupiah pada penelitian ini menggunakan data *time series* triwulan periode 2017-2019.

2. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dalam satuan persen (%). Tingkat inflasi pada penelitian ini menggunakan data *time series* triwulan periode 2017-2019.
3. *BI Rate* yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dalam satuan persen (%). Tingkat suku bunga pada penelitian ini menggunakan data *time series* triwulan periode Januari 2017-Desember 2019.
4. Data harga saham diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data harga saham pada penelitian ini menggunakan data *time series* triwulan periode Januari 2017-Desember 2019.

Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk *time series* tahunan selama 3 tahun. Data yang dikumpulkan meliputi kurs (nilai tukar), inflasi, *BI Rate*, dan harga saham.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pada data sekunder melalui internet, jurnal-jurnal, sumber yang mendukung penelitian dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

### 1. Variabel dependen/ Variabel Terikat (Y)

#### a. Harga Saham (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan perbankan pada saat penutupan akhir tahun yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019.

Menurut Hartono (2013:160) pengertian harga saham adalah harga yang terjadi pada efek bersifat ekuitas yang dipengaruhi oleh tindakan pelaku pasar dan didasari atas permintaan dan penawaran saham perusahaan tersebut.

### 2. Variabel Independent/ Variabel Bebas (X)

#### a. Kurs/ Nilai Rupiah ( $X_1$ )

Adalah nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain. Melemah atau mengingkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS disebabkan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Nilai tukar rill adalah nilai tukar

nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif yaitu harga-harga di dalam negeri dibandingkan dengan harga di luar negeri. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara (Mankiw, 2003). Data yang digunakan adalah nilai tukar kurs tengah yang disajikan dalam bentuk rupiah terhadap dollar.

b. Inflasi ( $X_2$ )

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksud disini adalah bahwa kenaikan bukan terjadi sesaat. Melainkan harga-harga barang menjelang lebaran atau hari libur lainnya cenderung naik. Namun, setelah perayaan usai masyarakat kembali hidup sempurna, harga menjadi stabil seperti semula (Djohanputro, 2006). Singkatnya inflasi adalah harga gejala kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus. Hal ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang ini naik dengan presentase yang sama. mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Data yang digunakan adalah data Indeks Harga Konsumen (IHK) yang berbentuk presentase.

c. BI Rate ( $X_3$ )

Suku bunga merupakan jumlah suku bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut dengan presentasi jumlah

yang dipinjamkan (Sunariyah, 2006:80). Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam dollar per tahun per dolar yang dipinjam adalah suku bunga. Keadaan suku bunga juga dipengaruhi oleh Sertifikat Bank Indonesia atau *BI Rate*, yang dimaksud dengan *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data yang digunakan adalah *BI Rate* yang disajikan dalam bentuk presentase.

#### **F. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian yang hasilnya dapat digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis data dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

##### **1. Analisis Stastistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data

menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan sebuah sampel yang diteliti kemudian diambil kesimpulan. Analisis statistic deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel kurs, inflasi, *BI Rate* dan harga saham yang dilihat dari nilai maksimum dan minimum, mean atau angka rata-rata dan nilai standar deviasi. Statistic deskriptif diperoleh berdasarkan data pada data yang telah dikumpulkan dan kemudian dianalisis.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut valid sebagai penduga. Menurut Gujarati (2007:183), suatu model dikatakan baik apabila memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah linieritas, multikolinearitas, dan autokolerasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan dengan melakukan analisis grafik yaitu dengan cara melihat normal probability report plot yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi normal,

sehingga memenuhi uji normalitas. Dan sebaliknya apabila data yang menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Setiyawan, 2013).

Untuk uji normalitas data hasil tes digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika  $p$  (probabilitas) sama atau kurang dari 5%, tolak  $H_0$ , dan jika  $p$  lebih dari 5%  $H_0$  diterima. Atau dengan lebih jelasnya, menurut Ghazali (2011:113) normal tidaknya data dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan.

- 1) Nilai  $\text{asym Sig (2-tailed)} > 0,05$  maka data terdistribusi normal
- 2) Nilai  $\text{asym Sig (2-tailed)} < 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji bahwa apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar semua variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2009:95).



Uji ini dilakukan untuk mendeteksi terdapat gejala multikolinearitas atau tidak di dalam model regresi dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . (Ghozali, 2009:95) Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2011: 106) :

- 1) Nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Nilai tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi ini terjadi adanya ketidaksamaan residual dan varian satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dan variance satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2009:125). Pendeteksian

heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menggunakan uji glejser.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* yang mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2009:93).

## G. Analisis Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2013). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk membuat prediksi tentang besarnya variabel dependen berdasarkan variabel independent.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e.$$

Keterangan:

Y = Harga Saham,

a = konstanta,

$b_1b_2b_3$  = koefisien regresi,

$X_1$  = Kurs

$X_2$  = Inflasi

$X_3$  = BI Rate, dan

e = kesalahan regresi.

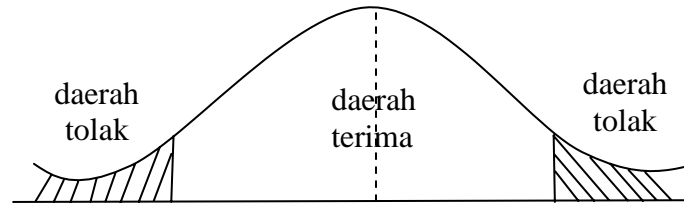
## 2. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

### a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial apakah signifikan atau tidak. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t menurut Djarwanto (2005 : 268269) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_1$
- 2) Level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05

## 3) kriteria pengujian



Gambar 3.1 grafik uji parsial (Uji statistik t)

Ho diterima apabila :  $-t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k)} \leq t \leq t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k)}$

Ho ditolak apabila :  $t > t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k)}$  atau  $-t < -t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k)}$

## 4) Perhitungan nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{b_i - \beta}{Sb_i}$$

Keterangan :

$\beta$  : koefisien regresi populasi

Sb<sub>i</sub>: standar error of the regression coefficient

b<sub>i</sub> : koefisien regresi sampel

i : nomor 1, 2, 3 dst

## 5) Kesimpulan

Dengan membandingkan perhitungan pada langkah 4 dengan peraturan pengujian langkah 3 kemudian dapat diambil keputusan apakah Ho diterima atau ditolak.

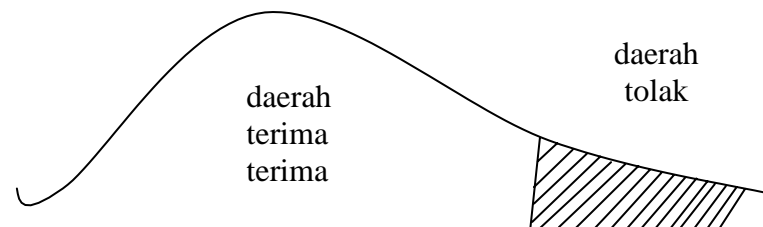
## 3. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F merupakan uji yang bertujuan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama /simultan. Uji F dilakukan

dengan langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Anova.

Langkah – langkah dalam kriteria pengujian menurut Djarwanto, (2005 :169-172) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_1$ 
  - $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap harga saham).
  - $H_1 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  (diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap harga saham).
- b. *Level of significance* ( $\alpha$ ) = 0,05
- c. Kriteria pengujian



Gambar 3. 2 Grafik Uji Simultan (Uji Statistik F)

$H_0$  diterima apabila :  $F < F_{\alpha; k-1; k(n-1)}$

$H_0$  ditolak apabila :  $F > F_{\alpha; k-1; k(n-1)}$

- d. Perhitungan nilai F

$$F = \frac{\text{variance between means}}{\text{variance within group}}$$

- e. Kesimpulan

Dengan membandingkan perhitungan pada langkah 4 dengan peraturan pengujian langkah 3 atau membandingkan  $F_{hitung}$  dan

$F_{tabel}$  kemudian dapat diambil keputusan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

#### 4. Koefisien Determasi ( $R^2$ )

Koefisien determasi berguna untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Uji ini menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Rumus dari koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = 1 - \frac{SSR}{TSS}$$

Keterangan :

SSR = Jumlah kuadrat residual

SST = Jumlah kuadrat total

$R^2$  = koefisien determinasi

Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011 : 97)

Dalam penelitian ini mengukur  $R^2$  dengan melihat nilai adjusted R square yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi. *Adjusted R square* menyatakan perubahan  $R^2$  yang disebabkan oleh adanya penambahan atau pengurangan variabel independen. Apabila nilai *Adjusted R square* sempurna (100%) atau mendekati maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2013).